

## Toleransi Antar Umat Beragama Orang Tobelo dan Orang Galela di Desa Daeo Majiko, Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara

Mufida Hadad<sup>1</sup>, Yoseph D.A. Santie<sup>2</sup>, Romi Mesra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: [mufidahadad22@gmail.com](mailto:mufidahadad22@gmail.com), [yosephsantie@unima.ac.id](mailto:yosephsantie@unima.ac.id), [romimesra@unima.ac.id](mailto:romimesra@unima.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received August 05, 2024  
Accepted January 31, 2025  
Published January 31, 2025

#### Kata Kunci:

Toleransi,  
Umat Beragama,  
Orang Tobelo,  
Orang Galela



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pola toleransi antar umat beragama antar umat Islam dan umat Kristen yang terbentuk di desa Daeo Majiko Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Maluku Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dan observasi atau pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara (Interview). Hasil penelitian terhadap masyarakat di Desa Daeo Majiko Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai menunjukkan bahwa toleransi di Desa Daeo Majiko sangat baik sehingga interaksi sosial antar kedua agama pun baik di lihat. Dengan adanya perbedaan agama yang terdapat di Desa Daeo Majiko tentunya bukan menjadi suatu penghalang terjadinya kehidupan masyarakat yang rukun dan damai dikalangan masyarakat antar umat beragama di Desa Daeo Majiko, tentunya mereka memiliki sikap toleransi yang sangat dijaga dan di junjung tinggi di kehidupan sehari-hari baik dalam menyikapi suatu perbedaan tatacara beribadah yang ada di antara kedua agama tersebut. Meskipun Agama Kristen di Desa Daeo Majiko sebagai agama minoritas tapi tidak menutup kemungkinan bagi Agama Islam untuk tidak dan menjalankan agama dan kepercayaan yang di anut mereka sehingga dapat menghasilkan tingkat toleransi yang tinggi. Bagi Agama Islam maupun Agama Kristen sadar akan toleransi yang mereka laksanakan berdasarkan ajaran agama yang mereka yakini.

### Abstract

*This research aims to find out and describe the pattern of inter-religious tolerance between Muslims and Christians that is formed in Daeo Majiko village, South Morotai District, Morotai Island Regency, North Maluku. The research method used is a qualitative research method with data collection and observation techniques or direct observation and conducting interviews (Interviews). The results of research on the community in Daeo Majiko Village, South Morotai District, Morotai Island Regency show that tolerance in Daeo Majiko Village is very good so that social interaction between the two religions is also good to see. The existence of religious differences in Daeo Majiko Village is certainly not an obstacle to harmonious and peaceful social life among the inter-religious communities in Daeo Majiko Village, of course they have an attitude of tolerance that is strictly maintained and upheld in everyday life both in responding to differences in worship procedures that exist between the two religions. Even though Christianity in Daeo Majiko Village is a minority religion, it does not rule out the possibility for Muslims not to adhere to and practice the religion and beliefs they adhere to so as to produce a high level of tolerance. Both Muslims and Christians are aware of the tolerance they practice based on the religious teachings they believe in.*

**Keywords:** Tolerance, Religious People, Tobelo People, Galela People

## **A. Pendahuluan**

Indonesia adalah salah satu negara dengan kepulauan terluas dan dikenal sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia, dapat dilihat dari kondisi sosiokultural serta geografis Indonesia yang kompleks dan beraneka ragam. Terdiri dari sejumlah besar kelompok suku, bangsa dan agama yang menandakan bahwa Indonesia ialah negara yang plural sekaligus heterogen. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk. Dan salah satu keberagaman yang ada di Indonesia ialah agama, dimana keberagaman agama di Indonesia termasuk akidah Islam, Buddha, Hindu, Kristen, Katolik dan Kong Hu Chu dan pengikutnya tersebar luas dari ujung barat Indonesia sampai ke ujung Timur Indonesia.

Meski permasalahan antar umat beragama di Indonesia yg memanas akhir-akhir ini ternyata masih ada wilayah di Indonesia yang masih dapat menjaga toleransi antar umat beragama di wilayahnya. Salah satu contoh nyata daerah di Indonesia yang dapat mewujudkan toleransi antar umat beragama ialah masyarakat di Morotai, Maluku Utara. Daerah Morotai sendiri terletak di kepulauan Maluku. Dengan wilayah seluas 2.337,15 km<sup>2</sup> dan penduduk sejumlah 74.565 jiwa (badan statistik morotai, 2020). Penduduk Morotai mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 45.311 orang, Kristen Protestan sebanyak 28.348 orang, yang beragama katolik sebanyak 341 orang, hindu sebanyak 0 orang dan yang beragama budha sebanyak 4 orang. Keanekaragaman di daerah Morotai ini tak menjadi faktor penyebab konflik seperti yang telah saya sebutkan diatas, namun malah menjadikan keanekaragaman sebagai aset kekayaan yang patut dijaga (BPS, 2020).

Serajah menunjukkan bahwa pemukim Portugis yang membawa misi Jesuit ke wilayah Morotai pada abad 16 hingga 17 mulai bermunculan. Kesultanan Ternate yang berlandaskan ajaran Islam jelas menanggapi hal ini dengan serius. Kesultanan merasa berang dan kemudian mengambil langkah melawan penyebaran berbagai agama. Pada tahun 1571 Portugis kemudian meninggalkan wilayah Morotai. Namun, sejarah panjang ajaran Jesuit telah menyebar. Pada abad ke-17 kesultanan memanfaatkan kemampuannya untuk mengatur perpindahan penduduk dari Pulau Morotai. Kesultanan Ternate merupakan pintu masuk Islam ke Morotai. (Junaidi, 2009).

Karena sikap saling menghormati dan memahami antar manusia merupakan hal yang penting, maka sikap toleransi harus ditumbuhkan agar masyarakat dapat hidup rukun. Toleransi merupakan salah satu bentuk hukum dalam interaksi sosial. Secara sosial, tidak bisa dikatakan bahwa umat beragama tidak hanya boleh bergabung dengan kelompoknya sendiri tetapi juga kelompok agama lain. Komunitas beragama harus berusaha untuk meningkatkan toleransi untuk menjaga stabilitas sosial dan menghindari konflik psikologis dan fisik antara penganut agama yang berbeda (Casram, 2016).

Beberapa pertikaian yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini telah menunjukkan tanda-tanda perubahan relasi dalam budaya Indonesia, salah satunya adalah perbedaan keyakinan yang tegas di mata masyarakat. Ini karena orang-orang dari kelompok sosial yang berbeda saling memahami, dan karena orang-orang dari kelompok agama tertentu tidak terlalu terbuka dengan orang dari kelompok agama lain. Kesalahpahaman ini dalam banyak kasus diikuti oleh

generalisasi yang buruk terhadap pertemuan ketat tertentu. Dimulai dengan fanatisme berlebihan yang menutup mata terhadap kemungkinan sebuah kebenaran dan menggiring mereka untuk percaya bahwa agama merekalah yang paling akurat dan semua agama lainnya adalah palsu. Lebih buruk lagi, berbagai strategi telah digunakan untuk menyembunyikan kebenaran laporan mereka, terkadang mengarah pada tindakan radikal. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan agama masih menjadi tantangan bagi toleransi masyarakat.

Para tokoh agama berperan sebagai penyiara ajaran yang arif dan sinergis sehingga misi agama sebagai pembawa kedamaian dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa, terutama dalam hal memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Negara berperan sebagai penyelenggara kehidupan berbangsa yang selaras dengan pluralitas agama yang ada.

Pada tahun 1999 terjadi konflik antara suku Tobelo dan Galela yang diawali dengan konflik di Ambon, Maluku, karena pengungsi asal Ambon saat itu sudah tiba di Maluku Utara. Tanda-tanda konflik bermula dari konflik antara pemuda desa Talaga dan Bataka di wilayah Ibu (Halmahera Barat). Konflik dimulai di wilayah Khao (Maliput) Halmahera dan menyebar ke Tidore, Ternate, Dataran Halmahera, Morotai dan Pulau Sula (Nanere, 1999-2000), yang mengakibatkan 2.410 orang tewas dan kerusakan harta benda yang parah (Ratnawati, 2006).

Seiring berjalannya waktu pengungsian asal Tobelo mengungsi ke Morotai tepatnya di Desa Daeo Majiko hingga sampai saat ini telah menetap di Desa Daeo Majiko. Ada salah satu masyarakat berpendapat bahwa realitas hidup di Desa Daeo Majiko setelah kejadian tahun 1999-2000 kehidupan yang mereka jalankan baik-baik saja tanpa adanya rasa takut atau canggung antar kedua agama. Bukan hanya itu saja, pasca kejadian itu justru lebih mempererat tali persaudaraan antar kedua agama yang ada di Desa Daeo Majiko.

Hal tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan dua kelompok masyarakat yang berbeda, di mana masyarakat Tobelo beragama Kristen hidup ditengah-tengah masyarakat Morotai yang masyarakatnya beragama Islam dan dapat hidup berdampingan tanpa konflik. Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul, "Toleransi Antar Umat Beragama Orang Tobelo dan Orang Galela di Desa Daeo Majiko" Dalam Perspektif Sosiologi Agama".

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berdasarkan pertanyaan penelitian yang dipilih dan hasil yang diinginkan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pendekatan post-positivis dan diterapkan pada penelitian yang mengkaji fenomena lingkungan. Selain itu kami menggunakan metode pengumpulan data melalui triangulasi (kolaborasi). Analisis induktif atau simbolik (Sugiyono, 2016).

Karena data penelitian bersifat deskriptif dan tidak mengandung angka atau statistik, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Dengan kata lain, pendekatan peneliti terhadap penelitian adalah memberikan analisis rinci tentang topik yang diselidiki. Dalam situasi ini, peneliti mungkin bekerja sama dengan informan untuk mendapatkan data faktual.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah memasuki lapangan penelitian, menghindari informasi kaku yang diberikan oleh informan. Peneliti desa Daeomajiko akan melakukan observasi ini secara langsung. Kabupaten Morotai Selatan. Pulau Morotai Wawasan ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami budaya sosial toleransi antar umat beragama.

Dalam rangka memperoleh fakta-fakta permasalahan yang ada dan mencari keterangan secara actual maka peneliti mengamati setiap proses interaksi sosial antar masyarakat di Desa Daeo Majiko dalam beberapa jangka waktu tertentu dengan menerapkan beberapa cara.

b. Wawancara

Cara pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu kontak langsung atau hubungan pribadi antara peneliti atau informan, disebut wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mengkaji apa yang diketahui dan dijalani oleh informan sebagai objek penyelidikan, namun juga apa yang tersembunyi dalam diri informan (clear and tacit knowledge). Juga, pertanyaan.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan investigasi, diantaranya adalah suku Tobelo dan Galela Desa Daeomajiko. Mulailah dengan percakapan informal untuk membangun hubungan dekat dengan pembicara. Hal ini akan membuat informan lebih terbuka dalam menjawab beberapa pertanyaan peneliti. Jangan lupa kami telah menyiapkan panduan wawancara berupa serangkaian pertanyaan kunci untuk ditanyakan saat wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dapat untuk mendukung dan menambah sumber lain, yang disebut dokumen yang merupakan semua jenis catatan atau rekaman sekunder lainnya, contohnya buku, foto-foto, kliping berita Koran, hasil-hasil penelitian, serta video. Dengan metode dokumentasi peneliti dapat menggali data tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian mencakup deskripsi sosio-kultrul, keagamaan, mata pencaharian, dan beberapa momentum kearifan lokal.

Peneliti melakukan dokumentasi, wawancara secara langsung dengan narasumber, serta memperoleh data berupa informasi dalam bentuk buku maupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian ini.

Setelah proses pengumpulan data tahap selanjutnya adalah pengelola data, dalam metode kualitatif ada tiga tahap dalam pengolahan data:

a. Reduksi

Ditahap ini peneliti melakukan keputusan dan pemilihan terhadap data kasar yang diperoleh dilapangan untuk penyederhanaan, data yang tidak diperlukan untuk studi harus diabstraksikan, diubah dan dibuang. Data tersebut adalah data seputar kegiatan Orang Tobelo dan Orang Galela Di Desa Daeo Majiko yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama.

b. Peyajian data (display data)

Sementara itu, peneliti mengembangkan informasi yang dirancang untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan tindakan. Penyajian data adalah penyajian dan pengorganisasian data yang ada dalam uraian singkat, grafik, hubungan antar komponen, dan lain-lain. untuk pengambilan keputusan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah inferensi (pengambilan keputusan). Temuan menjawab pertanyaan penelitian dan mempunyai validasi untuk menentukan apakah temuan tersebut valid untuk situasi dunia nyata (Ali, 2011).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

1) Peran bapak/ibu dalam melaksanakan pembinaan toleransi antar umat beragama?

Menurut informan Bapak Hi. Kasim Lastori (Selaku Imam Desa Daeo Majiko) mengatakan “Saya selaku Imam di Desa Daeo Majiko menghibau kepada masyarakat Desa Daeo Majiko yang beragama Islam untuk menghargai terhadap saudara kita yang beragama Kristen dan tidak boleh membeda-bedakan antar satu dengan yang lain” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Bapak Nelson Benaino (Selaku Pendeta Desa Daeo Majiko) mengatakan “Disini saya sebagai Pendeta tentunya memberikan pembinaan terhadap umat beragama terutama kepada Agama Kristen bahwa saling menghargai dan menghormati sehingga menciptakan suasana yang rukun di Desa Daeo Majiko dan menghindari hal-hal yang tidak di inginkan” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari Pemuka Agama yaitu Toleransi adalah sikap saling menghormati setiap perbedaan yang ada pada setiap agama serta toleransi juga mengajarkan tentang bagaimana kita selaku umat yang beragama mempererat hubungan.

2) Praktik toleransi Agama Islam/Agama Kristen di Desa Daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Hi. Kasim Lastori mengatakan “Praktik yang saya berikan yaitu bila ada perayaan hari besar dari Saudara kita yang beragama Kristen maka kita yang beragama Islam turut membantu untuk menyambut perayaan hari besar Umat Kristiani seperti misalnya Hari Raya Natal, Paskah dan lain sebagainya” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Bapak Nelson Benaino mengatakan Bila ada kegiatan-kegiatan keagamaan dari Agama Islam kita dari Agama Kristen juga mengambil bagian dalam membantu kegiatan keagamaan umat Islam seperti Hari Raya dan hari-hari besar umat Islam lainnya Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari Pemuka Agama yaitu dengan adanya praktik toleransi antar umat beragama maka masyarakat dapat mengetahui bagaimana bertoleransi antar umat

dengan begitu toleransi dapat meningkat dan dijunjung serta dijaga dengan baik oleh setiap umat Bergama.

3) Bentuk toleransi yang diterapkan di Desa Daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Hi. Kasim Lastori mengatakan “Bentuk toleransi adalah menghargai perbedaan serta bila hari minggu atau hari-hari besar Umat Kristen mengadakan Ibadah maka dari Islam wajib menjaga keamanan dan keteribaan sehingga tidak ada gangguan selama proses Ibadah berlangsung” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Bapak Nelson Benaino mengatakan “kami umat Kristen menghormati kehidupan beragama umat Islam misalkan mereka menjalankan ibadah Puasa maka kami akan menjaga ketentraman dan menghormati dengan cara tidak makan d luar rumah dan tidak merokok sembarangan di luar rumah itu sebagai bentuk toleransi kami umat Kristen terhadap umat Islam sehingga umat Islam merasakan kenyamanan saat menjalankan ibadah Puasa” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara Pemuka Agama diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk toleransi yang ada di desa Daeo Majiko adalah dengan menghargai setiap ada perayaan-perayaan besar keagamaan baik umat Islam maupun umat Krsiten.

4) Faktor yang penghambat toleransi antar umat beragama di Desa daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Hi. Kasim Lastori mengatakan “Kalau faktor penghambat Alhamdulillah sejauh ini tidak ada karena toleransi yang begitu di junjung tinggi oleh masyarakat yang ada di Desa daeo Majiko” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Bapak Nelson Benaino mengatakan “Kebetulan saya baru beberapa bulan di tugaskan di Desa Daeo Majiko walaupun begitu kalau dari pandangan saya selama saya disini toleransinya sangat tinggi dan di tenamkan dengan baik oleh masyarakat yang di Desa Deao Majiko baik beragama Kristen maupun beragama Islam dan tidak ada hal-hal yang menimbulkan keresahan terhadap perbedaan keyakinan di Desa Daeo Majiko” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara Pemuka Agama diatas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini tidak ada faktor penghambat dalam toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko, karena masih adanya hubungan darah dan juga juga hubungan kekeluargaan yang begitu erat sehingga tidak ada faktor penghambat toleransi antar kedua agama tersebut.

5) Menurut bapak/ibu bagaimana hidup bertoleransi di Desa Daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Hi. Kasim Lastori mengatakan “Menurut saya hidup bertoleransi sangatlah indah karena mengajarkan tentang bagaimana kita sebagai umat yang beragama saling menghargai dan menyayangi walaupun berbeda keyakinan namun tetap saling menyayangi” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Bapak Nelson Benaino mengatakan “Hidup bertoleransi sangatlah penting karena dapat mempererat hubungan antar kedua pihak Agama yang berbeda dengan

komunikasi yang lancer dan saling menghormati tanpa ada rasa canggung sama sekali”  
Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara Pemuka Agama dapat disimpulkan bahwa hidup bertoleransi sangatlah baik karena dapat mempererat hubungan antar kedua agama yang berbeda, bkan itu saja hidup bertoleransi penting bagi kehidupan sehari-hari karena dapat membuat komunikasi yang baik bagi kedua agama.

6) Toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Hi. Kasim Lastori mengatakan “Toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko sangat baik dan berjalan dengan baik pula, masyarakat yang saling menghormati dan menghargai antar satu dengan yang lain sehingga terciptanya toleransi yang begitu indah antara Agama Islam dan Agama Kristen” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Bapak Nelson Benaino mengatakan ”Toleransi yang ada di Desa Daeo Majiko ini sangatlah bagus karena masyarakatnya yang tidak pernah memperlakukan perbedaan dan masarakatnya selalu akur dan saling tolong menolong serta bergotong royo dalam hal apapun” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara Pemuka Agama diatas Toleransi adalah salah satu sikap dimana kita saling menghormati, menghargai dan saling menyayangi satu dengan yang lain serta dapat menjaga kerukunan yang ada di tempat tersebut.

7) Bapak/ibu sebagai Pemuka Agama dalam menghindari perpecahan antar umat beragama di Desa Daeo Majiko

Menurut informan Bapak Hi. Kasim Lastori “Untuk menghindari perpecahan yang terjadi antar umat beragama adalah tentunya kita sebagai pemimpin agama harus mengajarkan kepada umat kita yang beragama Islam untuk saling menyayangi satu dengan lain serta saling menghormati perbedaan-perbedaan yang kita miliki” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Bapak Nelson Benaino mengatakan “Jadi menurut saya itu hal yang peling penting dalam menghindari perpecahan itu saling menjaga hubungan yang erat dan menipis isu-isu yang tidak benar dan menghimbau kepada masyarakat untuk tidak terprofokator dengan hal-hal yang tidak benar dan tetap saling percaya dan saling menyayangi meski berbeda keakinan” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara Pemuka Agama disimpulkan bahwa dengan adanya pemuka agama sangatlah penting karena mereka dapat mengajarkan serta mengarahkan ke hal-hal yang baik dan tidak bertentang dengan keyakinan masing-masing.

1) Peran bapak/ibu selaku masyarakat dalam penanaman nilai toleransi di Desa Daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Ismail Pine mengatakan “Saya selaku masyarakat mendukung penuh dalam menjalankan toleransi antar umat beragama, karena dengan adanya toleransi kita sebagai masyarakat yang berbeda keyakinan dapat hidup berdampingan tanpa ada rasa

intoleran. Dan justru dengan adanya toleransi kita saling menyayangi dan mengasihi satu dengan yang lain” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Ibu Sisilanti Kalaki mengatakan “Saya selaku masyarakat mendukung dengan adanya toleransi di Desa Daeo Majiko ini karena dapat mempererat hubungan antar kedua umat beragama bukan hanya itu saya tetapi juga dapat menumbuhkan sikap toleransi yang begitu tinggi” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penanaman nilai toleransi di desa Daeo Majiko maka tentu akan dapat respon positif dari masyarakat setempat.

2) Bapak/ibu sebagai masyarakat dalam menanamkan sikap toleransi?

Menurut informan Bapak Ismail Pine mengatakan “Sikap yang saya tanamkan dalam toleransi itu dengan menjaga sikap dan perilaku serta perkataan-perkataan yang kurang baik dan dapat menyingung pihak lain. Tak hanya itu sikap saling menyayangi dan menghormati perbedaan keyakinan di Desa kami” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Ibu Sisilanti Kalaki mengatakan “Sikap yang saya tanamkan dalam bertoleransi adalah dengan cara menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada disetiap agama dan juga menjaga perilaku yang dapat menyingung seseorang” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara Masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan sikap toleransi dalam diri setiap umat tentu akan sangat bagus karena kita dapat mengetahui bagaimana cara bertoleransi antar umat beragama dan juga kita saling menghargai dan menghormati setiap umat beragama.

3) Menurut bapak/ibu sebagai masyarakat dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Ismail Pine mengatakan “Menjaga toleransi antara umat beragama yaitu dengan cara menjaga tingkah laku dan menghormati setiap perbedaan dan menghargai satu dengan yang lain. Dengan cara hidup berdampingan tanpa ada rasa canggung dan terus berkomunikasi dengan baik” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Ibu Sisilanti Kalaki mengatakan “Cara saya menjaga toleransi yaitu dengan cara menjaga sikap dan tingkah laku dalam berkomunikasi dengan baik serta menghargai dan menghormati setiap ada ibadah baik dari Kristen maupun Islam” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa menjaga toleransi antar umat beragama ialah kita menjaga ketenangan dan ketentraman pada saat ada perayaan atau ibadah baik dari Islam maupun krsiten.

4) Pendapat bapak/ibu sebagai masyarakat menjaga toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko?



Menurut informan Bapak Ismail Pine mengatakan “Pendapat saya yaitu kiranya menghargai setiap perayaan-perayaan hari besar setiap agama baik agama Islam maupun agama Kristen, contoh seperti perayaan Ibadah Puasa, Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha maupun lainnya. Begitu pula menghargai perayaan Hari Raya Natal, Paska dan lainnya”

Menurut informan Ibu Sisilianti Kalaki mengatakan “Pendapat saya itu menjaga sikap dalam hal apapun yang berkaitan dengan kegamaan misalnya seperti menghargai dan menghormati setiap kegiatan kegaman” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat diatas dapat kita simpulkan bahwa menjaga hubungan toleransi adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap umat beragama dengan menjaga toleransi kita dapat menjunjung tinggi nilai-nilai dan sikap bertoleransi.

5) Cara bapak/ibu sebagai masyarakat desa menjaga toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Ismail Pine mengatakan ”Caranya yaitu bila ada perayaan Hari Raya Natal kamudian kami umat Islam di undang dalam perayaan tersebut maka kami turut menghadiri dan ikut memeriahkan. Begitu pula sebaliknya bila ada perayaan Isra Wal’Miraj atau hari besar Islam kami mengundang saudara kami yang beragama Kristen untuk turut hadir dalam acara perayaan hari besar umat Islam” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Ibu Sisilianti Kalaki mengatakan “Dengan cara menjaga hubungan antar kedua umat seperti mempererat tali silaturahmi dan berkomunikasi dengan baik dan selalu menjaga sikap dan tingkah laku satu dengan yang lain” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat diatas disimpulkan bahwa menjaga toleransi sangat penting karena dapat meningkatkan nilai toleransi banyak cara dalam menjaga toleransi antar umat beragama salah satunya dengan cara menghargai apa yang diajarkan oleh agama mereka baik Islam maupun Kristen.

6) Cara apa saja yang dilakukan bapak/ibu untuk mewujudkan kerukunan toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko?

Menurut informan Bapak Ismail Pine mengatakan “Ada beberapa cara yang kami lakukan agar toleransi yang ada di desa kami tetap terjaga dengan baik yaitu dengan cara bergotong royo dalam pembangunan Gereja maupun Masjid dan selalu berkomunikasi dengan baik dan menjaga tali persuadaraan dengan baik dan nilai toleransi kami jujungan tinggi tanpa membeda-bedakan satu dnegan yang lain” Wawancara 22 Juni 2023

Menurut informan Ibu Sisilianti Kalaki mengatakan “Mewujudkan dengan cara selalu menjaga silaturahmi antar kedua agama serta menjaga dan menghormati setiap perbedaan yang ada dan juga menghargai setiap ada perayaan-perayaan baik perayaan umat Islam maupun umat Krsiten” Wawancara 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil waancara masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi yang di desa Daeo Majiko sangatlah baik yang ditanamkan dengan baik oleh masyarakat setempat dan ditanamkan pada diri setiap masyarakat dengan baik pula. Toleransi yang ada di Desa Daeo Majiko masih di jaga hingga saat ini dikarenakan adanya hubungan keluarga yang begitu erat.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pemuka Agama dan Masyarakat di Desa Daeo Majiko yang dimaksud untuk mengetahui bagaimana toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko Kecamatan Moroai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Data hasil wawancara akan dijabarkan sesuai dengan lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

a) Peran pemuka agama dalam melaksanakan pembinaan toleransi antar umat beragama:

1. Mempererat hubungan antar kedua agama dengan cara kita saling menghargai dan menghormati satu sama lain

2. Memberikan pembinaan kepada setiap umat baik Islam maupun Kristen untuk selalu berkomunikasi dengan baik.

3. Menciptakan suasana yang rukun di Desa Daeo Majiko dan saling mengasihi dan menyayangi antar umat beragama.

b) Praktik toleransi Agama Islam/Agama Kristen di Desa Daeo Majiko:

1. Bila ada perayaan hari besar keagamaan umat Islam maka kami dari Agama Kristen mengambil bagian untuk membantu saudara kami yang beragama Islam dalam menyambut hari besar keagamaan mereka, sebaliknya jika ada perayaan hari besar keagamaan umat Kristen maka dari Agama Islam pun turut membantu serta memeriahkan perayaan tersebut.

2. Memperaktikan bagaimana kita selaku umat yang bertuhan untuk saling menyayangi serta selalu menjunjung tinggi nilai toleransi.

3. Selalu bergotong royo dan saling membantu setiap ada perayaan hari besar keagamaan.

c) Bentuk toleransi yang diterapkan di Desa Daeo Majiko:

1. Saling menghargai jika setiap ada perayaan atau ibadah baik dari Agama Islam maupun Agama Kristen

2. Selalu mengutamakan kepentingan bersama setiap umat beragama di Desa Daeo Majiko

3. Tidak memilih-milih atau membeda-bedakan antar umat beragama di Desa Daeo Majiko

d) Faktor penghambat toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko:

Sejauh ini Alhamdulillah tidak ada faktor penghambat terhadap toleransi antar umat beragama dikarenakan toleransi yang terjalin begitu baik dan juga disertai dengan adanya hubungan darah atau hubungan kekeluargaan yang begitu erat sehingga sampai saat ini tidak ada faktor yang menghambat masyarakat Desa Daeo Majiko dalam bertoleransi.

e) Hidup bertoleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko

1. Mengajarkan banyak hal terutama tentang bagaimana kita selaku umat beragama dalam memegang teguh nilai toleransi dan tetap saling menyayangi meski adanya perbedaan tetapi tidak menjadi penghalang untuk tetap saling berkomunikasi dengan baik

2. Hidup bertoleransi dapat mempererat hubungan antar kedua agama di Desa Deao Majiko

3. Saling tolong-menolong antar sesama manusia dan tidak memandang ras, suku, agama maupun antar golongan.

f) Toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko:

1. Saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan serta tidak memaksakan kehendak

2. Tidak pernah mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun

3. Saling membantu tanpa melihat ras, suku, agama ataupun golongan

4. Memperlakukan masyarakat Desa Daeo Majiko dengan cara yang sama tanpa memandang latar belakang dan tidak membedakan satu dengan yang lain.

g) Sebagai pemuka agama menghindari perpecahan antar umat beragama di Desa Daeo Majiko:

1. Menghimbau kepada masyarakat Desa Daeo Majiko untuk tidak terpengaruh terhadap isu-isu yang tidak benar

2. Menjaga komunikasi dan juga mengajarkan kepada setiap masyarakat untuk tetap saling menyayangi dan saling percaya

3. Meningkatkan nilai keagamaan dan selalu menjaga toleransi di Desa Daeo Majiko

1) Peran selaku masyarakat dalam penanaman nilai toleransi di Desa Daeo Majiko:

a. Menghormati agama yang diyakini oleh orang lain dan tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang yang berbeda agama.

b. Menjunjung tinggi rasa persaudaraan untuk mewujudkan kehidupan beragama yang damai dan bahagia

c. Mempererat hubungan antar kedua agama hingga menjadi seperti saudara sekandung

2) Sebagai masyarakat sikap toleransi yang ditanamkan:

a. Sikap saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada di Desa Daeo Majiko

b. Mendengarkan serta menerima pendapat orang lain seperti misalnya menghormati hak setiap individu dalam memiliki pendapat yang berbeda serta membuka diri terhadap perbedaan perspektif

c. Memiliki rasa empati yang tinggi dengan memahami bagaimana seseorang merasa dan berusaha untuk menghormati seseorang serta menolong antar umat beragama dapat membuat hidup lebih damai

3) Sebagai masyarakat dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Desa Deao Majiko:

a. Bergaul dengan semua orang tanpa memandang ras, suku, agama maupun golongan

b. Selalu memberika kesempatan pada teman yang berbeda keyakinan tanpa adanya diskriminasi

c. Menghargai setiap perbedaan yang ada di Desa Daeo Majiko

4) Bapak/ibu sebagai masyarakat desa menjaga toleransi antar umat beragama

a. berteman dengan siapapun tanpa memandang ras, suku, agama ataupun golongan dan saling menyayangi satu dengan yang lain.

b. Selalu menyama ratakan setiap masyarakat di Desa Daeo Majiko tanpa memandang ras, suku, agama maupun golongan

5) Mewujudkan toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko

a. Memahami dan menghormati perbedaan agama dapat memperkuat hubungan antar kedua agama

b. Tidak menghina agama yang diyakini oleh orang lain baik Agama Islam maupun Agama Kristen

c. Tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agamanya

d. Beribadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang kita anut.

Hasil wawancara terhadap Masyarakat di Desa Daeo Majiko Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai menunjukkan bahwa Toleransi di Desa Daeo Majiko sangat baik sehingga interaksi sosial antar kedua agama pun baik di lihat. Dengan adanya interaksi sosial dapat menumbuhkan kesadaran untuk hidup bersama untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan bersama dan juga usaha untuk meredahkan suatu pertentang atau konflik.

Toleransi anatar umat beragama di berada di Desa Daeo Majiko sangatlah dijaga keharmonisannya oleh kedua agama baik Islam maupun Kristen, dapat dilihat dari cara berkomunikasi antar kedua agama dengan baik bahkan saling membantu satu dengan yang lain dan selalu menjaga ketentraman dan ketertiban di Desa Daeo Majiko.

Menurut Umar Hasyim (2018), Toleransi adalah memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dengan menentukan nasibnya masing-masing. Selama menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas ketertiban dan perdamaian masyarakat dalam menentukan kehidupannya.

Menurut Saya, Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap suatu perbedaan. Toleransi juga dikenal sebagai suatu perilaku seseorang yang sesuai dengan keyakinan, dimana orang tersebut selalu menghargai dan menghormati setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang lain.

Menurut Suharso dan Retnoningsi (2011) Toleransi adalah suatu perilaku yang bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, memberikan, memperoleh) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya). Yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Menurut Alpizar (2015) Toleransi merupakan pola pikir yang patut dimiliki oleh setiap individu tanpa terkecuali. Karena toleransi menumbuhkan sikap seimbang terhadap dunia dan ruhani dalam seluruh aspek kehidupan manusia, melengkapi ibadah manusia kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dan hubungan horizontalnya dengan umat manusia dan kehidupan secara keseluruhan.

Menurut saya toleransi adalah sikap saling menghormati tanpa memandang asal, suku, ras maupun agama. Toleransi juga mengajarkan tentang bagaimana kita menghargai dan menghormati orang lain meskipun mereka memiliki pendapat dan keyakinan yang berbeda.

Menurut Nugraha dan Rahmatiani (2018) Toleransi antar umat beragama harus mendapat kepedulian yang cukup tinggi. Karena pengaruh global yang begitu cepat menyerbu fundamental bernegara serta berbangsara dengan mengacu pada rasa toleransi antar umat beragama.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menurut saya bahwa toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko sangatlah baik dilihat dari cara masyarakat yang berbea keyakinan dimana masih saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Bukan itu saja masyarakat yang ada di Desa Daeo Majiko menjaga toleransi dengan baik dan selalu di tingkatkan, toleransi di Desa Daeo Majiko terjalin dengan baik karena masih adanya hubungan kekeluargaan antar kedua agama hal ini yang menyebabkan toleransi yang ada di Desa Daeo Majiko sangatlah tinggi dan berjalan dengan baik. Peran pemerintah desa juga sangat baik dalam membina dan meningkatkan toleransi maka dari tu toleransi di Desa Daeo Majiko masih terjaga dengan baik sampai sekarang oleh masyarakat maupun pemerintah desa setempat.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Toleransi antar Umat Beragama sangatlah berdampak baik kehidupan masyarakat yang mempunyai perbedaan keyakinan. Bukan hanya itu saja toleransi juga mengajarkan tentang bagaimana kita saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Bukan hanya itu saja toleransi antar umat beragama di Desa Daeo Majiko juga meliputi: masyarakat yang di desa Daeo Majiko juga selalu menjaga toleransi yang ada di desa Daeo Majiko baik yang beraga Islam maupun beragama Kristen. Bukan hanya itu saja masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan ini pun selalu saling membantu dan saling menghargai satu dengan yang lain.

Pemuka Agama juga selalu mengajarkan hal-hal baik kepada umat beragama baik islam maupun Kristen untuk saling menjaga dan menghargai dan selalu berbuat baik kepada sesama umat yang mempunyai keyakinan dan selalu saling menyayangi.

## **E. Daftar Pustaka**

- Abdullah, Masykuri. 2001. Pluralisme Ketat dan Kesepakatan dan Keberagaman Jakarta. Distributor Buku Kompas.
- Adnan, Gunawan. 2020. Ilmu Sosial Agama: Menggenggam Hipotesis dan Pendekatan. Banda Aceh Darussalam. Ar-raniry Press.
- Ali. Miftahuddin. (2013). Toleransi Beragama Antar Minoritas Syiah dan Mayoritas Nihdhyini. Fakultas Ushuluddin Semarang. TKM SYI'AH.
- Anggreini, D., dan Suhartinah, S. (2018). Sudut Pandang Perlawanan Ketat KH. Ali Mustafa Yaqub. Jurnal Studi Al-Qur'an, 14(1), 59-77.
- Aini, Ella. 2018. Kerjasama Sosial di Suraya Asli oleh Nafi'ah Al Ma'rab (Penelitian Hipotesis Georg Simmel). Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.
- Arkoun, Muhammad. 2001. Islam Kontemporer Menuju Dialog Lintas Agama. Yogyakarta. Perpustakaan Mahasiswa.
- Aziz, A., dan Muhajir, A. (2021). Sudut Pandang Ilmu Sosial Keagamaan (Persahabatan Antaragama dalam Perayaan Acara-acara Ketat (PHBA): Teknik Subjektif JDARISCOMB: Jurnal Korespondensi dan Telecaster Islam, 1(01), 18-39.
- Budi, S.B.S. (2022). Gagasan Ketangguhan Menurut QURAIISH SHIHAB DALAM SURAT AL-KAFIRUN. Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu dan Persekolahan Islam, 3(2), 31-37.
- Casram. 2016. Membangun Sikap Ketahanan Tegas dalam Masyarakat Plural. Wawasan: Jurnal Logis Agama dan Sosial Budaya 1,2 (Juli 2016): 187-198 188
- Desika (2020). ORGANISASI KEAGAMAAN ISLAM MUHAMADIYAH DAN NU DI DESA MAJATENGAH: INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT AGAMA KECAMATAN BANJAR NEGARA DESA MAJAENGAH KABUPATEN KALIBENING (Disertai Doktor IAIN Purwekerto)
- Faruk. 2014. Pengantar Sosiologi Sastra. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Helmisyah, SA (2016). Banda Aceh, Kompleks Buddha Tzu Chi, Kecamatan Lueng Bata. Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama. (Dampingi Dokter UIN Ar-Raniry Bnada Aceh)
- Indiriani, D. (2023). PENGEMBANGAN PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM
- Junaidi, M. (2009) Sejarah Konflik dan Perdamaian Di Maluku Utara (Refleksi Terhadap Sejarah Moloku Kie Raha). Academia, 1(2)
- Langi. T.D., Kerebungu, F., & Fathimah, S. (2022). Toleransi Antar umat Beragama di kampung Pondol Kelurahan Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara. Indonesia Journal of Social Science and Education, 34-42
- Maliki, Z. 2000. Agama Rakyat Agama Penguasa. Yogyakarta: Galang Pres

- Mujani, Saiful. 2007. *Muslim demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Nirwana,A., & Rias, M. (2019). Toleransi antara umat Islam dan Kristen pada masyarakat Desa Paccinongang. Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial dan Keagamaan* ,6(02), 185-218
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rokhim, M.A., Misbahuddin, I., dan Masrur, M. (2016). *Perlawanan antar jaringan ketat dalam perspektif Mufassir Indonesia*. Semarang: Fakultas Ilmu Ushuluddin
- Safi, J. (2017). *Konflik Komunal: Maluku 1999-2000*. ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah, 1391).
- Statistika, B. P. (2020). *Kabupaten Pulau Morotai Dalam Angka*. CV. Dharmaputra.
- Sindung Hariyanto. (2016). *Ilmu Agama dan Sosial dari adat sampai kontemporer*. Indonesia: AR-RUZZ MEDIA
- Setiyawan, A. (2015). Pendidikan toleransi dalam hadist nabi saw. *Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 219-228
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*. Bandung Alvabeta. CV
- Suryana. T. (2011). Konsep dan Aktualisasi kerukunan antar umat beragama. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(2), 127-136.
- Wiranata. I. H., & Marzuki, M. (2018). Kerukunan Antar Umat Beragama Sebagai City Branding Harmoni Kediri The Service City. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 64-73.